

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia menjadi salah satu negara berkembang dengan jumlah perusahaan yang cukup banyak. Perkembangan dunia bisnis yang modern yang diikuti dengan perkembangan ilmu pendidikan menjadi salah satunya timbulnya persaingan bisnis. Data ini dapat dilihat dari semakin meningkatnya jumlah perusahaan yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Untuk dapat bersaing dalam dunia bisnis yang begitu pesat, manajemen perusahaan harus menetapkan strategi-strategi yang baik sebagai langkah dalam mencapai tujuan perusahaan.

Dalam melaksanakan kegiatan bisnis, setiap perusahaan tentunya memiliki tujuan yang hendak dicapai. Adapun salah satu tujuan tersebut yaitu untuk memperoleh laba yang semaksimal mungkin (Ernawati, 2015). Laba merupakan selisih lebih dari pendapatan dengan beban (Yusuf, 2011:31 dalam Barus *et al.*,2016). Dalam upaya mencapai tujuan perusahaan yang berupa laba, setiap manajemen harus selalu mengantisipasi perubahan kondisi baik yang ada di internal maupun di lingkungan eksternal perusahaan. Sebagai upaya mengantisipasi perubahan kondisi ini diperlukan pengawasan dari pihak manajemen dan disertai perencanaan strategi yang baik.

Sebagai bentuk langkah nyata yang dilakukan manajemen yaitu melakukan pengawasan terhadap biaya operasional perusahaan. Biaya operasional atau yang sering disebut anggaran biaya operasional perlu diperinci lebih jelas yang terkait dengan beban-beban yang kemungkinan terjadi. Biaya operasional didefinisikan sebagai seluruh biaya perusahaan yang dikeluarkan dalam kurun waktu tertentu untuk memperoleh suatu barang, yang nantinya akan dihitung dan akan dibebankan

pada setiap barang yang dihasilkan (Hartoko, 2011:124). Dengan harga yang kompetitif maka produk akan dapat bersaing dengan perusahaan lain yang sejenis.

Dalam upaya mencapai tujuan perusahaan dalam memperoleh laba perusahaan harus dapat meningkatkan volume penjualannya. Volume penjualan adalah total barang yang terjual oleh perusahaan dalam jangka waktu tertentu (Marbun dalam Fatkar, 2016). Semakin besar jumlah penjualan yang dihasilkan perusahaan, semakin besar kemungkinan laba yang akan dihasilkan perusahaan. Volume penjualan sebagai puncak kegiatan perusahaan dalam usaha untuk mencapai target yang diinginkan. Dimana penjualan sebagai sumber pendapatan yang diperlukan untuk menutup ongkos-ongkos dengan harapan mendapatkan laba.

Untuk dapat menjalankan kegiatan operasional sehari-hari, perusahaan tentu membutuhkan modal kerja. Modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan untuk digunakan membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari. Setiap perusahaan selalu membutuhkan modal kerja untuk operasi perusahaan setiap hari, seperti pembelian bahan mentah, membayar upah buruh, membayar gaji pegawai, dan sebagainya (Tohir, 2012:269). Pengelolaan modal kerja sangat penting untuk kelangsungan usaha pada suatu perusahaan, jika perusahaan tidak dapat mengelolan dengan baik modal kerjanya maka resiko untuk mengalami kebangkrutan akan semakin tinggi (Iskan, 2016).

Perusahaan dengan tingkat laba akan memiliki jumlah aktiva yang besar sehingga memberikan peluang lebih besar didalam menghasilkan labanya. Menurut Shatu (2016:73), aktiva atau aset adalah kekayaan yang dimiliki suatu perusahaan. Harta kekayaan ini harus dapat diukur dengan jelas dengan satu satuan mata uang dan diurutkan berdasarkan kecepatan perusahaannya kembali menjadi kas. Perusahaan yang memiliki perputaran aktiva tinggi, maka semakin

tinggi pertumbuhan labanya dimana semakin besar perputaran total aktiva menunjukkan semakin efisien penggunaan seluruh aktiva perusahaan untuk menunjang kegiatan penjualan, jika penjualan yang dihasilkan besar maka pendapatan yang diperoleh meningkat sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan (Herlina, 2015).

Penelitian yang terkait dengan biaya operasional, volume penjualan, modal kerja, perputaran aktiva dan laba bersih sudah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu. Salah satunya dilakukan Iskan (2016), yang memperoleh hasil bahwa modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih dan biaya operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap laba bersih perusahaan. Penelitian lain dilakukan Tumanggor *et al* (2016), yang memperoleh hasil bahwa biaya operasional berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap laba bersih perusahaan, volume penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih perusahaan, modal kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap laba bersih perusahaan, dan total aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih perusahaan.

Alasan peneliti memilih lokasi penelitian pada perusahaan makanan dan minuman dikarenakan, masih belum ada penelitian terdahulu yang melakukan penelitian pada perusahaan makanan dan minuman. Alasan memilih periode waktu 2014-2016 karena belum diteliti pada penelitian-penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan juga untuk mengetahui apakah hasil yang akan diperoleh nantinya mendekati hasil atau berbeda dengan penelitian sebelumnya.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Biaya Operasional, Volume Penjualan, Modal Kerja, dan Perputaran

Aktiva Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah biaya operasional, volume penjualan, modal kerja, dan perputaran aktiva secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba bersih perusahaan makanan dan minuman di BEI periode 2015-2017?
2. Apakah biaya operasional, volume penjualan, modal kerja, dan perputaran aktiva secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih perusahaan makanan dan minuman di BEI periode 2015-2017?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh parsial antara biaya operasional, volume penjualan, modal kerja, dan perputaran aktiva terhadap laba bersih perusahaan makanan dan minuman di BEI periode 2015-2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh simultan antara biaya operasional, volume penjualan, modal kerja, dan perputaran aktiva terhadap laba bersih perusahaan makanan dan minuman di BEI periode 2015-2017.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Aspek Akademis

Secara akademis di harapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat, bagi peneliti dapat menambah wawasan dengan mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh secara teori di lapangan dan bagi peneliti lain dapat dijadikan sebagai acuan terhadap pengembangan ataupun pembuatan dalam penelitian yang sama.

2. Aspek Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Bagi pengembangan ilmu pengetahuan, dapat memberikan suatu karya peneliti baru yang dapat mendukung dalam pengembangan sistem informasi.

3. Aspek Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan pertimbangan bagi pihak manajemen perusahaan, khususnya perusahaan makanan dan minuman dalam upaya memaksimalkan laba perusahaan.